

Implementasi Nilai-Nilai Hadits dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Ulin Nuha Bogor

Implementation of Hadith Values in Islamic Religious Education Learning Based on the Merdeka Curriculum at MTs Ulin Nuha Bogor

Alfina Ramadhani, Romlah Abubakar Askar

^{1,2} Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

ARTICLE INFO

Riwayat artikel:

Received 10 April 2026

Revised 15 April 2026

Accepted 20 April 2026

Available online 30 April 2026

KeyWords :

Hadith, Islamic Education, Merdeka Curriculum



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji implementasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Ulin Nuha Bogor, dengan fokus pada integrasi nilai dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana guru PAI menginternalisasikan serta menerapkan nilai-nilai hadis dalam aktivitas belajar sekaligus menelaah relevansinya terhadap pembentukan karakter siswa dan penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai hadis meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, adab, dan semangat menuntut ilmu. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar penting dalam pembelajaran PAI serta berperan membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar kelas secara berkelanjutan dan kontekstual efektif.

ABSTRAK

This study examines the implementation of hadith values in Islamic Religious Education learning based on the Merdeka Curriculum at MTs Ulin Nuha Bogor, focusing on how these values are integrated into classroom practices and school culture. The research aims to analyze how PAI teachers internalize and apply hadith values in learning activities as well as to evaluate their relevance to students' character formation and the strengthening of the Pancasila student profile. The findings indicate that the implemented values include honesty, responsibility, discipline, respect, and the spirit of seeking knowledge. These values provide a fundamental basis for PAI learning and shape students' behavior in everyday life contexts continuously and meaningfully effective within schools.

PENDAHULUAN

Hadis merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam yang memberikan penjelasan mendalam mengenai praktik kehidupan umat manusia. Ia berfungsi sebagai penjelas Al-Qur'an serta pedoman dalam mengimplementasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.¹ Di dalamnya termuat ajaran tentang akhlak, tanggung jawab manusia, serta prinsip hidup yang harus dijalankan. Oleh karena itu, hadis sepatutnya menjadi rujukan utama dalam pendidikan sebagai sumber nilai, inspirasi, serta pedoman dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan.

Salah satu aspek penting dalam hadis adalah keberadaan nilai-nilai keteladanan yang menghadirkan contoh konkret bagi umat manusia sepanjang masa.² Unsur keteladanan ini sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, sebab baik buruknya perilaku manusia sering kali dipengaruhi oleh figur yang dijadikan panutan.³ Tidak jarang peserta didik terpengaruh oleh teladan yang kurang tepat, karena kurangnya pemahaman terhadap nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Oleh

¹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 45.

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 78

³ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), hlm. 51.

karena itu, integrasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk membentuk karakter yang kuat dan berlandaskan ajaran agama.

Nilai-nilai tersebut dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif bagi peserta didik. Pendidikan yang ideal seharusnya mampu membentuk individu yang tangguh menghadapi perubahan zaman, bukan sekadar mengikuti arus, tetapi mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosialnya.⁴ Dengan memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai hadis, peserta didik dapat mengembangkan kesadaran moral serta memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks Indonesia, lemahnya penanaman nilai karakter masih menjadi persoalan serius, yang ditandai dengan berbagai fenomena sosial seperti ketidakjujuran, rendahnya tanggung jawab, serta menurunnya etika dalam interaksi sosial.⁵ Fenomena ini menunjukkan adanya krisis karakter yang berdampak luas, terutama pada generasi muda. Berbagai bentuk penyimpangan perilaku seperti perundungan, kurangnya sopan santun, serta ketergantungan terhadap teknologi menjadi indikator nyata dari permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menguatkan kembali nilai-nilai karakter melalui pendekatan pendidikan yang berbasis nilai-nilai hadis.

Dalam konteks pendidikan formal, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, integrasi nilai-nilai hadis menjadi sangat relevan, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.⁶ Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian ini berfokus pada pengkajian implementasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ulin Nuha Bogor. Pendekatan yang digunakan mengacu pada konsep pembelajaran berbasis nilai yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷ Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai hadis diinternalisasikan dalam proses pembelajaran serta relevansinya dalam membentuk karakter peserta didik di era modern.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami, menganalisis, dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Ulin Nuha Bogor. Penelitian kualitatif berupaya mengungkap makna, pandangan, motivasi, serta pemahaman mendalam dari subjek yang diteliti.⁸ Jenis penelitian ini lazim digunakan dalam bidang ilmu sosial, humaniora, dan pendidikan, terutama dalam kajian yang tidak dapat diukur secara statistik atau numerik.⁹

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik objek kajian yang berkaitan dengan nilai-nilai, praktik pembelajaran, serta proses internalisasi dalam lingkungan pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan interpretatif, yang berfungsi untuk memahami makna di balik tindakan dan interaksi dalam proses pembelajaran.¹⁰ Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam bagaimana nilai-nilai hadis diintegrasikan dalam kegiatan belajar serta bagaimana siswa memaknai nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ulin Nuha Bogor merupakan bagian penting dalam penguatan karakter peserta didik berbasis Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan karakter, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam

⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 112

⁵ E. D. Cahyo, "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar," *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2017): 16

⁶ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 23

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 89.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 15.

¹⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawessea Press, 2017), hlm. 89

konteks ini, hadis tidak hanya dipahami sebagai materi pembelajaran semata, tetapi juga sebagai pedoman perilaku yang diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.¹¹

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ulin Nuha Bogor dilaksanakan melalui pendekatan kontekstual dan berbasis pengalaman belajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi hadis secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan siswa. Dengan demikian, nilai-nilai yang terkandung dalam hadis dapat dipahami secara lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan peserta didik di era modern.¹²

Dalam implementasinya, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti diskusi, pembiasaan, keteladanan, refleksi, serta project based learning yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Pendekatan tersebut bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami isi hadis secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Salah satu hadis yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter peserta didik adalah hadis tentang pentingnya akhlak mulia. Rasulullah saw. bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Ahmad)¹⁴

Hadis tersebut menjadi landasan utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ulin Nuha Bogor. Guru menanamkan kepada peserta didik bahwa tujuan utama pendidikan Islam bukan hanya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter yang baik. Nilai akhlak yang diajarkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, serta sikap saling menghormati.

Menurut hasil observasi, implementasi nilai-nilai hadis dilakukan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di madrasah. Peserta didik dibiasakan mengucapkan salam, menjaga kebersihan, menghormati guru, disiplin waktu, serta menjaga adab dalam berbicara. Pembiasaan tersebut merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai hadis dalam lingkungan pendidikan.

Selain itu, guru juga menanamkan nilai tanggung jawab melalui hadis Rasulullah saw.:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“*Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya.*”

(HR. Bukhari dan Muslim)¹⁵

Hadis tersebut digunakan guru untuk membangun kesadaran peserta didik mengenai pentingnya tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Dalam implementasinya, peserta didik diberikan tugas individu maupun kelompok yang bertujuan melatih sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berbasis proyek juga menjadi sarana implementasi nilai-nilai hadis. Guru mengintegrasikan nilai keislaman dalam proyek pembelajaran, seperti kegiatan bakti sosial, program kebersihan kelas, kultum, dan kegiatan literasi Islami. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar menerapkan nilai-nilai hadis secara nyata dalam kehidupan sosial mereka.¹⁶

Salah satu nilai penting yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah sikap tolong-menolong dan kepedulian sosial. Rasulullah saw. bersabda:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.*” (HR. Ahmad)¹⁷

Hadis tersebut menjadi dasar dalam membangun karakter sosial peserta didik. Guru menanamkan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari manfaat yang diberikan kepada orang lain. Oleh karena itu, peserta didik didorong untuk memiliki empati, kepedulian, dan semangat membantu sesama.

¹¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hlm. 18.

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 95

¹³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023), hlm. 67

¹⁴ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz II (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), hlm. 381.

¹⁵ Imam Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, Kitab Al-Ahkam, Bab Qaulullah Aṭī'ullāh wa Aṭī'ur-Rasūl; Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Kitab Al-Imarah.

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 214.

¹⁷ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz III (Beirut: Dar al-Fikr, t.th.), hlm. 247.

Di samping itu, implementasi nilai-nilai hadis juga terlihat dalam pembentukan budaya religius di lingkungan madrasah. Kegiatan seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, serta peringatan hari besar Islam menjadi sarana penguatan spiritual peserta didik. Budaya religius tersebut membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami.¹⁸

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting sebagai teladan dalam implementasi nilai-nilai hadis. Keteladanan guru menjadi faktor utama keberhasilan internalisasi nilai karakter kepada peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang menunjukkan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Ulin Nuha Bogor memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kepedulian sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter generasi muda di era modern.

SIMPULAN

Implementasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka di MTs Ulin Nuha Bogor menunjukkan bahwa hadis memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai hadis tidak hanya diajarkan sebagai materi teoritis, tetapi juga diinternalisasikan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta budaya religius yang diterapkan di lingkungan madrasah. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter, pembelajaran kontekstual, dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui berbagai metode, seperti diskusi, refleksi, pembiasaan, project based learning, serta keteladanan guru. Nilai-nilai yang dikembangkan meliputi kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, sikap tolong-menolong, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Hadis-hadis Rasulullah saw. dijadikan landasan utama dalam membangun karakter peserta didik agar memiliki keseimbangan antara aspek spiritual, moral, dan sosial.

Selain itu, implementasi nilai-nilai hadis memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik di lingkungan madrasah. Peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang lebih disiplin, sopan santun, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian sosial yang lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa integrasi nilai-nilai hadis dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang kuat dalam menghadapi tantangan moral dan sosial pada era modern. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai hadis dalam Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, religius, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

REFERENSI

- Al-Bukhari, Imam. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya 'Ulum Ad-Din*. Semarang: Asy-Syifa', 1994.
- Cahyo, E. D. "Pendidikan Karakter Guna Menanggulangi Dekadensi Moral yang Terjadi pada Siswa Sekolah Dasar." *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2017).
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Ahmad*. Juz II. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Hanbal, Ahmad bin. *Musnad Ahmad*. Juz III. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

¹⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 156

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 122.

- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.
- Muslim, Imam. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.